

Pengabdian kepada Masyarakat Ibu Hebat Berkarya dalam Membangun Kepercayaan Diri dan Kreativitas

Tsamratul'aeni

Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

tsamratulaeni3@gmail.com

Article Info

Kata Kunci:

Pemberdayaan
Perempuan,
Kepercayaan Diri,
Public Speaking,
Kreativitas,
Manajemen
Keuangan

Copyright © 2026

The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu anggota Komunitas Anak Pelangi (K-Apel) di Kelurahan Parang Tambung, Kota Makassar, melalui penguatan kepercayaan diri, kreativitas, dan keterampilan praktis. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum optimalnya pengembangan potensi diri dan kemandirian ekonomi akibat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kepercayaan diri, serta kurangnya perhatian terhadap manajemen keuangan usaha. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah sosialisasi, edukasi, diskusi interaktif, motivasi, dan simulasi *public speaking* dengan pendekatan partisipatif. Materi yang disampaikan mencakup pengembangan kepercayaan diri, kreativitas, *public speaking*, komunikasi pemasaran produk, dan literasi manajemen keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme dan kepercayaan diri peserta, terutama setelah mengikuti simulasi *public speaking* seperti memperkenalkan diri, menjadi MC, dan mempromosikan produk. Peserta juga memahami pentingnya pencatatan keuangan usaha secara sederhana untuk keberlanjutan usaha. Kesimpulannya, pendekatan yang menggabungkan penguatan psikologis, komunikasi, dan keterampilan manajerial terbukti efektif dalam mendukung kapasitas personal dan ekonomi perempuan, sehingga mereka lebih berani berkarya dan berkontribusi bagi keluarga serta masyarakat.

Pendahuluan

Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki peran yang sangat strategis dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Selain menjalankan peran dalam keluarga, banyak ibu yang memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas, serta kegiatan produktif yang dapat mendukung ketahanan dan kemandirian ekonomi keluarga. Namun, potensi tersebut belum berkembang secara optimal karena adanya keterbatasan terhadap pengetahuan, pengalaman, maupun kepercayaan diri.

Kepercayaan diri menjadi salah satu modal penting bagi perempuan dalam mengembangkan potensi diri. Ibu yang memiliki kepercayaan diri akan lebih berani menyampaikan gagasan, berkomunikasi, mempromosikan produk, membangun relasi, serta mengambil peluang yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan keluarganya. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas perempuan tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan komunikasi, keberanian tampil, kreativitas, dan kemampuan mengelola kegiatan produktif.

Di sisi lain, perkembangan usaha keluarga, termasuk usaha berskala kecil, membutuhkan pengelolaan yang baik. Salah satu aspek yang sering kali kurang diperhatikan adalah manajemen keuangan. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sederhana merupakan langkah penting agar pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangannya, menghitung keuntungan, mengendalikan pengeluaran, dan merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Komunitas Anak Pelangi (K-Apel) merupakan salah satu ruang pengembangan potensi masyarakat yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar, berkegiatan, dan meningkatkan kapasitas diri. Keberadaan ibu-ibu anggota K-Apel menjadi potensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan yang memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman praktis.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Ibu Hebat Berkarya dalam Membangun Kepercayaan Diri dan Kreativitas.” Kegiatan ini dilaksanakan di Pusat Pengembangan Potensi Masyarakat Komunitas Anak Pelangi (K-Apel), Lorong Daeng Jakking, Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, pada Jum’at, 4 April 2026.

Kegiatan dirancang untuk memberikan penguatan kapasitas kepada para ibu anggota K-Apel melalui materi mengenai pengembangan kepercayaan diri, kreativitas, public speaking, promosi produk, serta manajemen keuangan sederhana. Selain penyampaian materi, kegiatan dilengkapi dengan simulasi public speaking sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung.

Pemateri dalam kegiatan ini merupakan dosen yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang kesusastraan dan Bahasa Inggris, dengan kajian yang berkaitan dengan budaya dan sosial serta perhatian terhadap kehidupan manusia dan

kebiasaannya. Latar belakang tersebut menjadi relevan dalam memberikan pemahaman mengenai manusia, komunikasi, budaya, perilaku sosial, serta pengembangan kepercayaan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi ruang bagi para ibu untuk mengenali potensi dirinya, meningkatkan keberanian untuk tampil dan berkomunikasi, mengembangkan kreativitas, serta memperoleh pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam kegiatan ekonomi keluarga maupun kehidupan sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan melalui kegiatan PKM adalah memberikan pelatihan dan penguatan kapasitas melalui beberapa pendekatan.

Pertama, penguatan kepercayaan diri, melalui pemberian motivasi dan pemahaman mengenai pentingnya mengenali potensi diri serta keberanian untuk mencoba. Kedua, pengembangan kreativitas, melalui diskusi mengenai cara menemukan ide, mengembangkan potensi, serta memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk kegiatan produktif. Ketiga, pelatihan public speaking, melalui pemberian materi dan simulasi berbicara di depan umum, menjadi MC, menyampaikan sambutan, serta mempromosikan produk. Keempat, penguatan kemampuan komunikasi pemasaran, melalui pemahaman mengenai cara menyampaikan keunggulan produk secara sederhana, menarik, dan meyakinkan. Kelima, penguatan literasi dan manajemen keuangan sederhana, melalui pengenalan pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Keenam, praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki pengalaman menerapkan materi yang telah diberikan.

Pendekatan tersebut dipilih karena pelatihan bagi perempuan akan lebih efektif apabila tidak hanya memberikan pengetahuan bisnis, tetapi juga mengembangkan keterampilan personal, kemampuan manajemen, dan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan pendekatan ILO dalam pengembangan kewirausahaan perempuan yang menggabungkan keterampilan usaha dan keterampilan personal untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Pemberdayaan perempuan merupakan proses peningkatan kapasitas perempuan agar memiliki pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, akses terhadap sumber daya, dan kemampuan untuk mengambil keputusan. Pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada hasil ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas personal dan sosial.

Dalam konteks kewirausahaan, ILO menempatkan pengembangan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, akses pasar, teknologi, serta jejaring sebagai bagian dari intervensi yang dapat memperkuat posisi perempuan dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini memandang pemberdayaan perempuan sebagai proses yang mencakup aspek personal, sosial, komunikasi, dan ekonomi.

Kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi suatu situasi dan melaksanakan tindakan tertentu. Kepercayaan diri menjadi penting karena dapat memengaruhi keberanian seseorang dalam mengambil keputusan, berinteraksi, menyampaikan pendapat, dan mencoba pengalaman baru.

Dalam kegiatan ini, kepercayaan diri diarahkan pada keberanian ibu-ibu untuk berbicara, mengemukakan gagasan, memperkenalkan produk, dan tampil di depan orang lain. Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan, pendekatan, atau solusi yang baru dan bermanfaat. Kreativitas dapat berkembang apabila seseorang diberikan kesempatan untuk bereksplorasi, mencoba, berdiskusi, dan mengembangkan pengalaman.

Dalam kegiatan pemberdayaan perempuan, kreativitas dapat diarahkan pada pengembangan produk, cara promosi, pemecahan masalah keluarga, pemanfaatan potensi lingkungan, serta penciptaan peluang usaha. *Public speaking* merupakan keterampilan menyampaikan pesan kepada orang lain secara lisan dengan tujuan tertentu. *Public speaking* membutuhkan kemampuan menyusun pesan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mengatur suara, menjaga kontak dengan audiens, serta membangun kepercayaan diri.

Bagi ibu-ibu anggota K-Apel, kemampuan tersebut dapat diterapkan dalam berbagai situasi, seperti kegiatan masyarakat, menjadi MC, menyampaikan sambutan, mempresentasikan ide, maupun mempromosikan produk.

Komunikasi pemasaran merupakan proses penyampaian informasi mengenai produk atau jasa kepada calon konsumen dengan tujuan membangun perhatian, pemahaman, ketertarikan, dan keputusan pembelian. Dalam usaha mikro, kemampuan komunikasi pemilik usaha memiliki peranan penting karena pemilik sering kali berinteraksi langsung dengan konsumen. Kemampuan menjelaskan produk dengan jelas dan meyakinkan dapat membantu membangun kepercayaan konsumen.

Literasi keuangan merupakan kemampuan memahami informasi dan konsep keuangan serta menggunakannya dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks usaha kecil, penerapannya dapat dilakukan melalui pencatatan sederhana mengenai pemasukan, pengeluaran, modal, dan hasil usaha. Pengetahuan keuangan menjadi semakin penting bagi pelaku UMKM perempuan karena dapat mendukung perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Dengan demikian, kegiatan PKM tidak hanya mendorong peserta untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga mendorong mereka agar mampu mengelola hasil usaha secara lebih tertib. Keempat aspek tersebut memiliki hubungan yang saling mendukung. Kepercayaan diri memberikan keberanian untuk bertindak, kreativitas menghasilkan gagasan dan peluang, kemampuan komunikasi membantu menyampaikan serta memasarkan gagasan atau produk, sedangkan manajemen keuangan membantu memastikan kegiatan ekonomi dapat dikelola secara berkelanjutan.

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Pusat Pengembangan Potensi Masyarakat Komunitas Anak Pelangi (K-Apel) yang berlokasi di Lorong Daeng Jakking, Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. K-Apel merupakan ruang komunitas yang memberikan perhatian terhadap pengembangan potensi masyarakat yang terdiri dari anak-anak dari berbagai tingkat pendidikan dan orang tua. Dalam kegiatan ini, target utamanya adalah para ibu yang tergabung dan dalam bimbingan K-Apel.

Kegiatan pemberdayaan terhadap kelompok ibu dipandang penting karena ibu memiliki posisi strategis dalam keluarga dan lingkungan sosial. Peningkatan kapasitas ibu diharapkan tidak hanya memberikan manfaat secara individual, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap keluarga dan lingkungan masyarakat.

Para ibu di komunitas (K-Apel) memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan diri, kreativitas, komunikasi, dan kegiatan ekonomi keluarga. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan menunjukkan adanya kebutuhan sekaligus kemauan untuk belajar dan meningkatkan kapasitas diri. Potensi tersebut menjadi modal penting untuk dikembangkan melalui kegiatan yang bersifat edukatif, praktis, dan partisipatif. Oleh karena itu, pendekatan kegiatan dilakukan dengan mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, motivasi, dan praktik langsung.

Metode

Bentuk Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, edukasi, diskusi interaktif, motivasi, dan praktik/simulasi public speaking. Materi diberikan dengan pendekatan partisipatif agar peserta dapat terlibat secara aktif selama kegiatan berlangsung.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu anggota Komunitas Anak Pelangi (K-Apel) yang berada di Lorong Daeng Jakking, Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan terlibat dalam proses diskusi maupun simulasi.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan.

Tahap 1: Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pengelola K-Apel, penentuan waktu dan tempat, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, serta persiapan sarana pendukung kegiatan.

Tahap 2: Pembukaan

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan tujuan kegiatan. Pada tahap ini peserta diberikan gambaran mengenai pentingnya peran ibu dalam mengembangkan potensi diri, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Tahap 3: Penyampaian Materi

Pemateri menyampaikan materi secara interaktif dengan mengaitkan konsep kepercayaan diri, komunikasi, budaya, kehidupan sosial, kreativitas, dan pengembangan usaha. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari peserta.

Tahap 4: Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, pertanyaan, maupun kendala yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menjalankan kegiatan produktif. Diskusi dilakukan secara terbuka sehingga tercipta suasana yang hangat dan komunikatif.

Tahap 5: Simulasi Public Speaking

Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan berbicara di depan umum. Simulasi dilakukan melalui beberapa bentuk, seperti:

1. memperkenalkan diri;
2. memperkenalkan produk;
3. mempromosikan produk;
4. menjadi MC;
5. menyampaikan sambutan singkat; dan
6. menyampaikan gagasan secara sederhana di depan peserta lainnya.

Tahap 6: Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, keberanian peserta dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, serta kemampuan peserta dalam mengikuti simulasi public speaking.

Hasil

Kegiatan PKM dengan tema “Ibu Hebat Berkarya dalam Membangun Kepercayaan Diri dan Kreativitas” berlangsung dengan baik dan mendapat sambutan positif dari para ibu anggota K-Apel. Para peserta mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. Interaksi antara pemateri dan peserta berlangsung secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, berbagi pengalaman, serta praktik langsung. Kegiatan tersebut menjadi ruang belajar yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan keberanian dalam mengekspresikan diri.

Founder Komunitas Anak Pelangi, Rahman Rumaday, menyambut baik dan memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Menurutnya, kegiatan seperti ini sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu K-Apel sebagai bagian dari penguatan kapasitas diri dan ekonomi keluarga.

Dukungan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan perempuan memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam mendorong perempuan agar memiliki kemampuan dan keberanian untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

A. Peningkatan Kepercayaan Diri

Salah satu fokus utama kegiatan adalah membangun kepercayaan diri. Kepercayaan diri dipahami sebagai salah satu modal penting bagi seseorang untuk berani berkomunikasi, mengambil keputusan, menyampaikan gagasan, dan berinteraksi dengan lingkungan. Dalam konteks ibu-ibu K-Apel, kepercayaan diri memiliki peranan penting, terutama bagi mereka yang memiliki kegiatan usaha atau ingin mengembangkan potensi diri.

Peserta didorong untuk memahami bahwa kemampuan tidak harus selalu dimulai dari sesuatu yang besar. Keberanian untuk mencoba, belajar, berbicara, dan melakukan evaluasi merupakan bagian dari proses pengembangan diri. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh motivasi untuk tidak merasa rendah diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan berani menunjukkan potensi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pengembangan Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu aspek yang dapat dikembangkan dalam kehidupan keluarga maupun kegiatan ekonomi. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan menghasilkan produk baru, tetapi juga kemampuan menemukan cara baru dalam menyelesaikan persoalan dan memberikan nilai tambah terhadap sesuatu yang telah dimiliki.

Peserta diarahkan untuk melihat potensi yang ada di lingkungan sekitar sebagai peluang untuk dikembangkan. Dengan pola pikir kreatif, kegiatan sederhana yang dilakukan sehari-hari dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih produktif. Kreativitas juga perlu didukung oleh keberanian untuk mencoba. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas dalam kegiatan ini ditempatkan bersama dengan penguatan kepercayaan diri.

C. *Public Speaking* sebagai Penguatan Kapasitas Diri

Materi *public speaking* menjadi salah satu bagian yang mendapatkan perhatian dalam kegiatan. Kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya diperlukan oleh orang yang bekerja sebagai pembicara profesional, tetapi juga relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi ibu-ibu yang menjalankan usaha, kemampuan komunikasi dapat membantu dalam memperkenalkan produk, melayani konsumen, membangun jaringan, serta melakukan promosi. Materi juga mencakup cara menjadi MC dan menyampaikan sambutan. Peserta diberikan pemahaman bahwa berbicara dengan baik tidak berarti harus menggunakan bahasa yang sulit, tetapi mampu menyampaikan pesan secara jelas, percaya diri, dan sesuai dengan situasi.

D. Komunikasi dalam Promosi Produk

Kemampuan komunikasi memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan promosi. Produk yang baik membutuhkan cara penyampaian yang baik agar dapat dikenal dan dipahami oleh calon konsumen.

Peserta diberikan pemahaman bahwa ketika mempromosikan produk, mereka perlu mampu menjelaskan apa produknya, apa manfaat atau keunggulannya, siapa yang membutuhkan, serta alasan konsumen perlu mempertimbangkan produk tersebut. Dengan demikian, promosi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menjual, tetapi juga sebagai proses membangun komunikasi dan kepercayaan dengan konsumen.

E. Pentingnya Manajemen Keuangan

Selain pengembangan kepercayaan diri dan public speaking, kegiatan juga memberikan penguatan mengenai manajemen keuangan sederhana. Peserta diingatkan bahwa pengelolaan keuangan perlu dilakukan meskipun usaha yang dijalankan masih dalam skala kecil. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran menjadi langkah sederhana yang dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usahanya.

Pencatatan tersebut dapat dilakukan secara sederhana dengan membedakan antara uang yang masuk, uang yang keluar, modal, dan hasil usaha. Dengan pencatatan yang lebih tertib, pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usaha dan mengambil keputusan secara lebih tepat. Manajemen keuangan yang baik diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha keluarga sehingga kegiatan produktif yang dirintis tidak berhenti pada tahap menghasilkan pendapatan sesaat.

F. Hasil Simulasi *Public Speaking*

Kegiatan ditutup dengan simulasi *public speaking*. Beberapa peserta diberikan kesempatan untuk tampil secara langsung dan mempraktikkan materi yang telah diperoleh. Peserta mencoba memperkenalkan diri, menyampaikan sambutan, melakukan promosi produk, serta berbicara di depan peserta lainnya.

Simulasi berlangsung dalam suasana interaktif, hangat, dan penuh semangat. Beberapa peserta yang sebelumnya mungkin merasa kurang percaya diri mendapatkan kesempatan untuk mencoba tampil. Praktik tersebut menjadi bagian penting dalam kegiatan karena peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi langsung menguji keberanian dan kemampuan komunikasi mereka.

Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa suasana belajar yang nyaman, saling terbuka dalam memberi ide, saling menyemangati tanpa berasumsi buruk terhadap yang lainnya atas kekurangannya dalam praktik, pada akhirnya dapat membantu peserta menjadi lebih berani untuk mencoba. Dengan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan, kemampuan *public speaking* peserta berpotensi berkembang lebih baik.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Ibu Hebat Berkarya dalam Membangun Kepercayaan Diri dan Kreativitas” telah dilaksanakan di Pusat Pengembangan Potensi Masyarakat Komunitas Anak Pelangi (K-Apel), Lorong Daeng Jakking, Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, pada Jum’at, 4 April 2026.

Kegiatan mendapatkan sambutan positif dan diikuti oleh para ibu anggota K-Apel dengan penuh antusias. Materi yang diberikan mencakup pengembangan kepercayaan diri, kreativitas, public speaking, promosi produk, serta manajemen keuangan sederhana. Kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga membutuhkan penguatan aspek psikologis dan komunikasi. Kepercayaan diri menjadi modal penting bagi ibu untuk berani menyampaikan gagasan, mempromosikan produk, membangun jejaring, dan mengambil peran dalam kehidupan sosial maupun ekonomi.

Simulasi public speaking menjadi salah satu kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Melalui praktik tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keberanian dan kemampuan berkomunikasi di depan orang lain. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam mendukung penguatan kapasitas perempuan, khususnya ibu-ibu anggota K-Apel, agar lebih percaya diri, kreatif, komunikatif, dan mampu mengembangkan potensi diri serta ekonomi keluarga.

Daftar Pustaka

- Bauer, S., Finnegan, G., & Haspels, N. (2004). *GET Ahead for Women in Enterprise: Training Package and Resource Kit*. Geneva: International Labour Office.
- International Labour Organization. (2014). *Effectiveness of Entrepreneurship Development Interventions on Women Entrepreneurs*. Geneva: International Labour Organization.
- International Labour Organization. (2020). *Gender and Entrepreneurship Together (GET Ahead): Gender-Sensitive Entrepreneurship Training and Support for Women and Men with Basic Numeracy or Literacy Skills*. Geneva: International Labour Organization.
- International Labour Organization. (2022). *Transforming Indonesian Women into Entrepreneurs*. Geneva: International Labour Organization.
- International Labour Organization. (2025). *The ILO Women’s Entrepreneurship Development Programme: Direction for 2025–2030*. Geneva: International Labour Organization.
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2025). *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan.

- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2026). *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2026*. Jakarta: Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2026). *OJK Dorong Pengembangan Potensi UMKM Wilayah Timur Melalui Digitalisasi Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Usmayanti, V., Kadar, M., Saputra, M. H., Effiyaldi, & Lie, K. P. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan pada perilaku keuangan pelaku UMKM perempuan: Studi kasus di Jambi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(1).